



Vol. 05 No. 05 (2026) : 73-84

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SEKOLAH DASAR 24 HARAPAN JAYA LAMPUNG

Eka Tusyana¹¹Universitas Islam An Nur Lampung, IndonesiaEmail: lekatusyana94@gmail.com

Abstract

Active learning methods have a very important role in improving students' critical thinking skills in MI. The purpose of this study is to determine the implementation of active learning methods in improving students' critical thinking skills in MI. The method used in this study is a qualitative research type and is classified as descriptive research. Data collection methods used in this study are interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of active learning methods in improving critical thinking skills shows that First, The role of teachers in implementing Active Learning methods in MI is carried out by including teacher support, availability of resources, and student responses in addition to an inclusive and supportive learning environment creating an atmosphere in the classroom where every student feels accepted and valued, which in turn can increase their involvement and motivation in learning. Second, The role of teachers in improving Critical Thinking Skills the results of the study indicate that one of the factors that can influence this improvement is student characteristics. This includes factors such as the level of students' initial ability in critical thinking, learning motivation, and self-confidence, as well as the environment can also play a role in improving students' critical thinking skills.

Keywords: Teacher's Role, Improving, Critical Thinking Skills, Students.

Abstrak

Peran guru dalam menciptakan pembelajaran aktif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini jenis penelitian kualitatif dan digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis menunjukkan bahwa Pertama, Peran guru dalam mengimplementasikan metode Pembelajaran Aktif di SD 24 Harapan Jaya Lampung di laksanakan dengan meliputi dukungan guru, ketersediaan sumber daya, dan respons siswa selain itu lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung menciptakan suasana di kelas di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Kedua, Peran guru dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis hasil penelitian menunjukkan bahwa ini salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan tersebut adalah karakteristik siswa. Ini termasuk faktor-faktor seperti tingkat kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis, motivasi belajar, dan kepercayaan diri, serta lingkungan juga dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Meningkatkan, Keterampilan Berpikir Kritis, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran krusial dalam membentuk landasan yang kokoh bagi perkembangan intelektual dan sosial siswa (Fitri, 2019). Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang menjadi landasan untuk pemahaman yang mendalam, analisis, dan pemecahan masalah yang efektif (Marpaung, 2016). Dalam era yang terus berkembang dan kompleks ini, keterampilan berpikir kritis tidak lagi hanya menjadi nilai tambah, tetapi menjadi kebutuhan esensial bagi kesuksesan siswa di masa depan. Oleh karena itu, implementasi metode pembelajaran yang efektif menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung.

Dalam implementasi pembelajaran seorang guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah (Iqbal Arrosyad et al., 2024). Sehingga dengan adanya implementasi metode pembelajaran aktif dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang aktif agar terlaksananya proses belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga terjadi penyampaian materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa (Alkhasanah et al., 2023). Guru yang kreatif akan menciptakan pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan media, alat bantu, metode, model.

Metode pembelajaran aktif merupakan salah satu metode yang dikenal efektif dalam merangsang keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis adalah metode pembelajaran aktif (Krissandi et al., 2018). Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, diskusi, dan refleksi. Dengan demikian, penelitian tentang implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan saat ini.

Pengimplementasian metode pembelajaran aktif di SD 24 Harapan Jaya Lampung memang menjanjikan, namun, untuk mengoptimalkan manfaatnya, perlu pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana menerapkannya secara efektif (Risandy, 2024). Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana mengadaptasi metode tersebut agar sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik, kognitif, dan emosional siswa di tingkat SD 24 Harapan Jaya Lampung. Misalnya, strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa kelas satu mungkin tidak sama dengan yang cocok untuk siswa kelas empat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam konteks spesifik SD 24 Harapan Jaya Lampung. Selain itu, penting juga untuk memperjelas dampak konkret dari penggunaan metode pembelajaran aktif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Peran guru dalam meningkatkan keterampilan tersebut, informasi yang lebih rinci tentang seberapa besar peningkatannya (Kusuma et al., 2023), sejauh mana perubahan tersebut berlangsung, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya perlu dikaji lebih lanjut. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hal ini, pendidik dapat memiliki panduan yang lebih konkret dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis metode aktif.

Peran guru dalam menciptakan berpikir kritis pada siswa adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara aktif untuk membentuk penilaian yang beralasan dan membuat keputusan yang tepat (Nangimah, 2018). Ini melibatkan lebih dari sekadar mengingat fakta, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam, penalaran logis, dan kemampuan untuk melihat berbagai perspektif.

Faktor utama tujuan berpikir kritis pada siswa SD 24 Harapan Jaya Lampung adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara efektif, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat, memecahkan masalah, dan menjadi pembelajar mandiri. Dengan melatih berpikir kritis sejak usia dini, siswa akan dibekali dengan keterampilan yang esensial untuk menjadi pembelajar seumur hidup dan warga negara yang berkontribusi positif (Manurung et al., 2023).

Temuan dalam penelitian ini yaitu *pertama* penelitian ini secara khusus meneliti implementasi metode pembelajaran aktif dalam konteks SD 24 Harapan Jaya Lampung, yang memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang berbeda dibanding sekolah dasar umum. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak dilakukan di SMP, SMA, atau perguruan tinggi. *Kedua* penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas metode pembelajaran aktif, tetapi mengaitkannya secara menyeluruh dengan peran guru, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar. *Ketiga* pendekatan ini menawarkan pandangan integratif yang belum banyak dijelaskan secara mendalam di studi sebelumnya. Penelitian ini mengungkap bahwa tingkat kemampuan awal siswa, motivasi belajar, kepercayaan diri, dan gaya belajar individu sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Dalam konteks penelitian ini, perlu ditekankan bahwa fokusnya tidak hanya pada pembuktian efektivitas metode pembelajaran aktif secara umum, tetapi juga pada pemahaman konteks spesifik SD 24 Harapan Jaya Lampung. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang unik yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan metode tersebut. Dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari siswa SD 24 Harapan Jaya Lampung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih tepat dan relevan bagi para praktisi pendidikan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

Tujuan penting dalam penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi secara sistematis dan mendalam dampak dari implementasi metode pembelajaran aktif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis (Solissa et al., 2024) di SD 24

Harapan Jaya Lampung. Kontribusi penelitian ini yaitu *pertama*, menambah wawasan ilmiah mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif dalam konteks SD 24 Harapan Jaya Lampung, khususnya dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. *Kedua* memberikan pemahaman baru tentang hubungan antara metode pembelajaran aktif dan faktor-faktor siswa (motivasi, kepercayaan diri, karakteristik belajar) terhadap keterampilan berpikir kritis. *Ketiga*, memberikan panduan bagi guru SD 24 Harapan Jaya Lampung dalam mengimplementasikan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek pembelajaran, dan pemecahan masalah secara efektif. *Keempat* menunjukkan pentingnya lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung serta peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang memotivasi dan menumbuhkan pemikiran kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru bagi para praktisi pendidikan, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks di SD 24 Harapan Jaya Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta (Agustianti et al., 2022). Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD 24 Harapan Jaya Lampung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (SUGIYONO, 2007). Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sari et al., 2022). Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif.

Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Peran Guru dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Aktif di SD 24 Harapan Jaya Lampung

Peran guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran aktif adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi, berpikir secara kritis, dan memecahkan masalah secara aktif (Zainiyati, 2010). Di lingkungan sekolah dasar, penerapan metode ini menjadi semakin penting dalam membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Belajar kelompok adalah salah satu strategi yang sering digunakan dalam konteks ini. Dalam diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi ide, berdebat, dan mencapai pemahaman bersama tentang topik tertentu. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memperluas pemikiran mereka melalui eksposur terhadap berbagai sudut pandang dan pendekatan.

Salah satu strategi pemecahan masalah juga menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini. Dalam pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Mereka belajar untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, merencanakan strategi solusi, dan mengevaluasi hasilnya. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan analitis, tetapi juga belajar untuk menghadapi tantangan dengan percaya diri.

Metode proyek berbasis pembelajaran juga menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Melalui proyek, siswa memiliki kesempatan untuk menyelidiki topik yang menarik bagi mereka, mengembangkan pertanyaan, dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut melalui penelitian dan eksperimen. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode pembelajaran aktif di SD 24 Harapan Jaya Lampung meliputi dukungan guru, ketersediaan sumber daya, dan respons siswa. Faktor pendukung guru sangat penting dalam memandu dan memberikan arahan kepada siswa dalam menjalankan strategi pembelajaran aktif. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti buku, materi ajar, dan teknologi juga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan juga perlu diperhatikan, karena motivasi dan keterlibatan mereka dapat memengaruhi hasil pembelajaran secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, guru dapat merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah SD 24 Harapan Jaya Lampung.

Dukungan guru mencakup tidak hanya pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran aktif tetapi juga kemampuan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keefektifan strategi tersebut. Guru yang terampil dalam mengelola kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif akan memiliki dampak yang lebih besar pada keberhasilan implementasi strategi ini. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti buku teks yang relevan, materi ajar yang menarik, dan akses ke teknologi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Wahid yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting di dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, guru tidak hanya sebagai mentransfer ilmu, tetapi memiliki peran penting sebagai fasilitator di dalam pembelajaran, serta aktif menciptakan suasana yang menghidupkan kelas.

Disamping itu, lingkungan pembelajaran yang mendukung juga memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi strategi pembelajaran aktif dalam penelitian ini. Termasuk suasana kelas yang inklusif dan mendukung, kebebasan untuk bereksperimen dan melakukan kesalahan, serta kesempatan untuk refleksi dan pembaruan. Dengan menciptakan lingkungan yang merangsang dan memberdayakan, guru dapat menciptakan konteks yang mendukung bagi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis yang mendalam. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara holistik, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung.

Selain itu, lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung menciptakan suasana di kelas di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Kebebasan untuk bereksperimen dan melakukan kesalahan memberikan siswa ruang untuk menjelajahi ide-ide baru tanpa takut dihakimi atau dikritik. Ini membantu siswa mengembangkan keberanian untuk mengambil risiko intelektual dan mengembangkan keterampilan kreatif dan inovatif. Selain itu, kesempatan untuk refleksi dan pembaruan memungkinkan siswa untuk memproses pengalaman belajar mereka secara mendalam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan merencanakan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kinerja mereka di masa depan.

Hal di atas senada dengan hasil penelitian Fauziah dkk yang menunjukkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap implementasi dalam penerapan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, baik itu lingkungan belajar dan lingkungan rumah.

Dalam menciptakan lingkungan yang merangsang dan memberdayakan, peran guru menjadi sangat krusial. Mereka bukan hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Guru dapat mencapai hal ini dengan mengadopsi pendekatan diferensiasi, yang memungkinkan mereka untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas. Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar individu mereka. Ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang, tanpa memandang latar belakang atau kecenderungan belajar mereka.

Disamping itu, mempertimbangkan gaya belajar individu siswa juga merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Siswa memiliki preferensi yang berbeda dalam cara mereka memproses informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain mungkin lebih suka belajar melalui pendekatan auditif atau kinestetik. Dengan mengakomodasi gaya belajar ini dalam desain pembelajaran mereka, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.

Tingkat kemampuan siswa juga merupakan komponen penting dari lingkungan pembelajaran yang membangun keterampilan berpikir kritis. Memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan memotivasi siswa untuk mencapai yang terbaik dan mendorong mereka untuk melampaui batas-batas yang mereka percayai mereka miliki. Ini juga memungkinkan siswa untuk merasakan rasa pencapaian ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas yang menantang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan minat mereka dalam pembelajaran.

Pendekatan yang holistik dan terintegrasi terhadap pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung. Dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa, gaya belajar, dan memberikan tantangan yang sesuai, guru dapat membantu membangun keterampilan berpikir kritis yang kuat dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan intelektual dan akademis di masa depan.

Implementasi Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung

Tujuan utama dari implementasi metode pembelajaran aktif di SD 24 Harapan Jaya Lampung yaitu menciptakan proses pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan proses belajar mengajar. Hal ini senada dengan hasil penelitian Adireza yang menunjukkan bahwa analisis perubahan dalam kemampuan siswa dalam aspek-aspek kritis berpikir seperti analisis, evaluasi, inferensi, dan pemecahan masalah menjadi fokus utama dalam mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran. Intervensi memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Analisis tes akan menunjukkan perubahan

dalam kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memahami masalah, mengevaluasi informasi yang diberikan, mengambil kesimpulan logis berdasarkan data yang ada, serta menemukan solusi yang efektif untuk masalah yang dihadapi.

Disamping itu, pembahasan ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan tersebut adalah karakteristik siswa. Ini termasuk faktor-faktor seperti tingkat kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis, motivasi belajar, dan kepercayaan diri. Hal ini senada dengan hasil penelitian Muarifin bahwa siswa yang memiliki dasar yang kuat dalam berpikir kritis mungkin lebih mampu menyerap dan menerapkan keterampilan baru, sementara siswa dengan tingkat motivasi yang rendah atau kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dan dorongan.

Faktor lingkungan juga dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung, seperti yang telah dibahas sebelumnya, dapat memberikan siswa kesempatan yang lebih baik untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, dukungan dari rekan sebaya dan interaksi yang kolaboratif dalam kelas juga dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep kritis.

Penerapan strategi pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Strategi yang dirancang dengan baik, relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa, dan memberikan kesempatan yang cukup untuk praktik dan penerapan, cenderung lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis daripada strategi yang kurang terstruktur atau kurang relevan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran dengan cermat, serta untuk terus memantau dan mengevaluasi keefektifan strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk karakteristik siswa, faktor lingkungan, dan keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan memahami dan memperhatikan faktor-faktor ini, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif, yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa berfikir kritis memiliki dampak besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Keterampilan berpikir kritis siswa merupakan hasil dari interaksi kompleks antara beberapa faktor yang saling terkait. Pertama-tama, karakteristik siswa memainkan peran penting dalam proses ini. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Dengan memahami karakteristik individual siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungan belajar masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang lebih visual mungkin akan lebih merespons baik pada

penggunaan gambar atau diagram dalam pembelajaran, sementara siswa yang lebih kinestetik mungkin akan mendapat manfaat dari pengalaman belajar yang praktis.

Lingkungan juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan merangsang memberikan siswa kesempatan yang optimal untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Suasana kelas yang terbuka untuk pertanyaan, diskusi, dan pemecahan masalah mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dari rekan sebaya dan interaksi kolaboratif dalam kelompok juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep kritis dan mengasah kemampuan berpikir mereka.

Keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan baik, relevan dengan konteks pembelajaran, dan memberikan kesempatan yang cukup untuk praktik dan refleksi cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penting bagi guru untuk memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, terus memantau dan mengevaluasi keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan merupakan langkah penting dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif.

Memaknai dan memperhatikan faktor-faktor yang saling berinteraksi ini, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung. Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini akan memberikan landasan yang kokoh bagi kesuksesan siswa dalam menghadapi tantangan akademis dan kehidupan di masa depan.

Pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang saling berinteraksi dalam merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung tidak dapat dilebih-lebihkan. Dalam konteks ini, pendekatan yang holistik dan terpadu menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, emosional, dan psikologis siswa.

Dengan menggunakan pendekatan holistik, guru tidak hanya fokus pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan minat individual siswa. Mereka mengenali bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan potensi yang berbeda, dan oleh karena itu membutuhkan pendekatan yang disesuaikan. Ini bisa mencakup penggunaan berbagai strategi pembelajaran, pemberian umpan balik yang personal, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan menarik.

Selain itu, pendekatan terpadu juga penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Guru perlu berkolaborasi dengan rekan sejawat, staf pendidikan lainnya, dan bahkan orang tua siswa untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh. Melalui kerja sama yang solid dan integrasi kurikulum, guru dapat menghasilkan pengalaman pembelajaran yang kohesif dan terstruktur, yang memungkinkan siswa untuk membuat koneksi antara konsep-konsep yang dipelajari dan menerapkan keterampilan yang mereka pelajari di berbagai konteks.

Selain itu, dalam pendekatan holistik dan terpadu, guru juga memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa. Mereka menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung di kelas, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi ide, mengemukakan pertanyaan, dan mengambil risiko intelektual. Ini membantu siswa untuk berkembang secara holistik, tidak hanya dalam hal keterampilan akademis tetapi juga dalam hal keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kemandirian.

Memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, pendekatan holistik dan terpadu ini tidak hanya membantu siswa untuk berhasil dalam konteks akademis, tetapi juga memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Mereka belajar untuk berpikir secara kritis, menyelesaikan masalah dengan kreatif, bekerja secara kolaboratif, dan terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengadopsi pendekatan ini dalam merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung.

Dalam dunia yang terus berkembang dengan cepat, keterampilan berpikir kritis menjadi semakin penting bagi siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung. Pendekatan holistik dan terpadu dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa untuk mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dengan berpikir secara kritis, siswa belajar untuk memahami dan mengevaluasi informasi dengan cermat, memecahkan masalah dengan kreativitas, dan mengambil keputusan yang rasional dan berbasis bukti.

Disamping itu, pendekatan ini juga mengajarkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Dengan mempertimbangkan pembelajaran sebagai proses yang kontinu dan dinamis, siswa belajar untuk tetap terbuka terhadap pengetahuan baru, mencari tahu solusi untuk masalah yang kompleks, dan mengadaptasi diri terhadap perubahan dalam lingkungan mereka. Mereka memahami bahwa pembelajaran tidak berhenti di luar kelas, tetapi melibatkan pengalaman sehari-hari, interaksi dengan orang lain, dan eksplorasi dunia di sekitar mereka.

Oleh karena itu, bagi guru, mengadopsi pendekatan holistik dan terpadu dalam merancang pengalaman pembelajaran menjadi suatu keharusan. Ini bukan hanya tentang mengajarkan isi kurikulum, tetapi juga tentang membekali siswa

dengan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, pemikiran kritis, dan pertumbuhan siswa secara holistic.

Dengan pendekatan ini, guru dapat menjadi agen perubahan yang membantu siswa menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan keberanian. Mereka menciptakan landasan yang kokoh bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang tidak hanya menguntungkan siswa dalam konteks akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan menghadapi perubahan dengan penuh semangat.

KESIMPULAN

Peran Guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD 24 Harapan Jaya Lampung, kesimpulan utama adalah bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk membawa dampak positif yang signifikan dalam pengembangan siswa. Pertama, Peran guru dalam mengimplementasikan metode Pembelajaran Aktif di SD 24 Harapan Jaya Lampung di laksanakan dengan meliputi dukungan guru, ketersediaan sumber daya, dan respons siswa selain itu lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung menciptakan suasana di kelas di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran.

Kedua, Peran guru dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis hasil penelitian menunjukkan bahwa ini salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan tersebut adalah karakteristik siswa. Ini termasuk faktor-faktor seperti tingkat kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis, motivasi belajar, dan kepercayaan diri, serta lingkungan juga dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk kesuksesan akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan percaya diri dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikham, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Fitri, R. (2019). Pendidikan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Di Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Benteng 1 *AIJER: Algazali International Journal Of ...*, 1(2). <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/113>
- Iqbal Arrosyad, M., Farahmad, E., & Nabila, H. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran

- Aktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Sparta*, 7(1), 7-12. <https://doi.org/10.35438/sparta.v7i1.252>
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis. In *Media Maxima*.
- Kusuma, T. C., Boeriswati, E., & Supena, A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. 6(3), 413-420. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.563>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-132. *Jurnal Papeda*, 5(2), 120-132.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13-17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Nangimah, N. (2018). Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA N 1 Semarang. In *Skripsi sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan ...* (Vol. 2, Issue 1).
- Risandy, A. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 1 Beluk.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- SUGIYONO. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Zainiyati, H. S. (2010). Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel*, 1-232. <https://core.ac.uk>